

**EFEK URBAN**  
**SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Indra Setiyawan**

**041 1693 021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS**  
**PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI**  
**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

**EFEK URBAN**

**SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

**Indra Setiyawan**

**041 1693 021**

**MINAT UTAMA SENI LUKIS**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI**

**JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2010**

**EFEK URBAN**  
**SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Rupa Murni  
2010

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

EFEK URBAN SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Indra Setiyawan, NIM 0411693021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Januari 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua/Anggota



**Dra. Sudarisman**

NIP 19480626 197503 1 002

Pembimbing II/Anggota



**Drs. Ign. Hening Swasono, Ph.M.Sn.**

NIP 19581229 198703 1 002

Cognate/Anggota



**Drs. Edi Sunaryo, M.S.**

NIP 19510904 198103 1 002

Ketua Jurusan/Ketua/Anggota



**Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.**

NIP 19490613 147412 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



**Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.**

NIP 19600408 198601 1 001

## *“Terakhir”*

*Ada orang yang menghabiskan waktunya berziarah ke Mekah.  
Ada orang yang menghabiskan waktunya berjudi di Miraza.  
Tapi, aku ingin habiskan waktuku di sisimu, sayangku.  
Bicara tentang anjing-anjing kita yang nakal dan lucu  
Atau tentang bunga-bunga yang manis di lembah Mendalawangi.*

*Ada serdadu-serdadu Amerika yang mati kena bom di Danang.  
Ada bayi-bayi yang mati lapar di Biafra.  
Tapi aku ingin mati di sisimu, manisku.  
Setelah kita bosan hidup dan terus bertanya-tanya.  
Tentang tujuan hidup yang tak satu setan pun tahu.*

*Mari sini, sayangku.  
Kalian yang pernah mesra, yang pernah baik dan simpati  
padaku.  
Tegaklah ke langit luas atau awan yang mendung.  
Kita tak pernah menanamkan apa-apa,  
kita takkan pernah kehilangan apa-apa.*

*(Soe Hok Gie, Selasa, 11 November 1969)*



*Karya kecil ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku*

*Sebagai jawaban atas pertanyaan:*

*"Kapan awakmu wisuda cong.....?"*



*Teruntuk Nurma Fitria*

*"Jika aku diberi kesempatan untuk merubah sesuatu,  
maka aku akan merubah diriku untuk menjadi lebih muda lagi"*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alamiin.* Sembah sujud dan rasa syukur yang sangat dalam ini hanya untukMu *yaa Rab*, Allah SWT. Atas segala kekuasaanMu Engkau ciptakan luasnya langit beserta bentuk yang abstrak melalui awan-awan yang berarak, membuat hambamu ini selalu berfikir secara imajinasi tentang abstraksi bentuk tersebut, warna biru dan putih mampu dilihat mata yang terbatas ini ketika sinar matahari masih dalam lintasannya, dan ketika malam Engkau ciptakan kegelapan yang sempuna beserta jutaan titik-titik sinar terang yang membuat alam semesta ini kembali bercahaya. Luasnya samudra yang Engkau ciptakan membuat hambamu ini ingat atas batas daratan dan lautan, kehidupan dan kematian, keindahan dan keburukan; semua itu merupakan perjalanan dan pilihan disetiap hambamu, semoga *yaa Rab* Engkau membimbing kami disetiap langkah yang kami pilih. Luasnya samudra memberikan kesegaran estetika saat dahaga sudah mulai akrab dengan tubuh kami, lewat peristiwa alam yang engkau ciptakan memberikan moment estetik bagi hambaMu ini untuk berkarya seni, sehingga proses Tugas Akhir “EFEK URBAN SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS” dapat terselesaikan, semua energi dan dorongan spirit yang Engkau berikan sungguh membuat kami untuk bisa selalu terus berkarya, rasa syukur dan beribu syukur sekali lagi hamba ucapkan hanya untukMu *yaa Rab*.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah pada junjungan nabi kita Muhammad SAW yang telah meletakkan sejarah perubahan serta pembebasan

bagi kaum-kaum yang tertindas, sehingga saat ini kita terhindar dari pembodohan kaum *jahilliyah* dan hari ini kita mampu untuk terus berkarya kembali.

Meski karya kecil ini dapat diselesaikan penulis dengan kerja keras tentunya masih banyak ketidaksempurnaannya. Semoga melalui nilai positif dalam karya ini mampu memberi sebuah inspirasi, nilai, sumbangsih bagi khalayak untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih yang dalam kepada:

1. Drs. Sudarisman, selaku Dosen Pembimbing I
2. Drs. Ign. Hening Swasono, Ph. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II
3. Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku Dosen Wali
4. Drs. Edi Sunaryo, M.S., selaku cognate dalam pelaksanaan Tugas Akhir
5. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
6. Dr. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
7. Prof. Dr. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D., selaku Rektor ISI Yogyakarta
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Ayahanda dan ibunda atas segala support dan bimbinganya, mas Endik sekeluarga, dan kedua adikku Eli Sugiharto & Adi Purnomo, *'jalanmu masih panjang Bro... teruslah belajar dengan realitas'*
10. Kakek dan Nenek, yang selalu membuat penulis berkata; *'aku ingin pulang.....'*

11. Keluargaku yang ada di Labuhan; keluarga Bu'e Se & pak'e Yat yang mengangkat penulis sebagai anak asuh: mas Agus sekeluarga, mas Hari sekeluarga, mas Didik sekeluarga. Keluarga Hj. Siti sekeluarga, keluarga wetan: pakde Banji sekeluarga dan semua keluarga labuhan yang tak bisa disebutkan satu persatu.
12. Yang terdekat untuk *guyon* dan *share*: Adib Yayuda as model di beberapa lukisanku, Yoga Bagus Satatagama, dan *gok No & gok Wo* sekeluarga.
13. Teman kuliah Di ISI Yogyakarta (*Institut Siapakah Ini... he!!*): Kalakanji – *kapan yak ngumpul bareng maning....*, Syamsi – *thanks bro tuk design & ilustrasinya*, Si bung – *Bung ayo bung...!!!*, Azmil Umuri, Afif Abdul Fatah, Hendra Himawan, Edi & Black Market, Andris & keluarga, Didik WS, Punk Ndrong, M. Wira Purnama, Sunardi, Alm. Ardi, Wahyu, Pam2, Aji PS. Teman2 Diskom: Gepeng, Hari, Danang, Godam, Wilsa & Natalia. Temen-temen Bali 2004: Wayan, Kenak, Alit D'J, Kadek & Putu. SeL 041 – *kapan pameran mene rek....?*
14. Tetangga kontrakan Randubelang: Faisol, Salman Boosty – *makasih bro sudah membantu menyelamatkan dataku yang corrupt, jadi sekarang bisa ikut pendadaran dan wisuda*, Syaifidin, mas Gent. *Jadikan Randubelang sebagai desa seniman part#2 heee....*
14. Teman seperjuangan di SEKBER: Upik, Cakra, Ungga, Haris, Asra, Reza, Rasminto & Eka, Agok, Lukman – *2012 memunggu kalian semua bung, datanglah kembali tuk pulang sejenak....* Teman seangkatan: Aza, Ipul,

- Lena, Tiyas, Uenk – *kalian sungguh sangat beruntung dan diuntungkan, karena sudah tahu realitas.*
15. Teman Ulul Albab: Mbak Iyut ‘*makasih jeng sudah menghadiri pameran TA ku*’, Mas Bambang, Maksun, Asep sekeluarga, Muksin N’ Brother, Taufiq ‘Tekek’ – *suwun bro motore*, dan teman-teman UA yang tidak bias disebutkan satu persatu.
16. Pak Wildan & Lana Gallery.
17. Putih Abu-abu: Galuh – *selamat pagi Galuh... hari ini sungguh hari yang cerah.* Noni – *jangan cepat-cepat pulang dulu Non*, Bolot – *cepat nikah bro, selak tuwo lho...* Ersad – *thanks atas terjemahannya bro*, Papunk, Si Trex. Dan teman-teman MoeToe 2004.
18. Semua teman-teman ISMALA & LA Holic Jogja – *makasih banyak yahh, karena kopi hidup ini akan lebih tenang.*
19. Crazy travel: Viero – *thanks atas terjemahannya ya jeng, jadi ingat masa lalu lagi...* Ida & Adit – *ayo taklukkan seluruh wilayah paradise Indonesia hee...*
20. Harapan dan impianku Akhla Permata Khatulistiwa
21. Wong ‘edan’: Afa ‘*makan pisang ijo mene yoo gok*’, Yoga Jito, Gondrong Tegal, Anwar – *loe semua gokil abiz deh...*
22. Seluruh teman KKN ISI Yogyakarta ’07 Purbayasa – *ora teyeng kabeh.....*
23. Yang tak terlihat tapi aku mengenalmu: Leonardo Da Vinci, Rene Magritte, Salvador Dali, Diego Rivera, Modigliani, Karl Max, Che Guevara, Soekarno, Soe Hok Gie, Dan Brown, John Lennon, Queen,

Ahmad Dhani & DEWA 19, Iwan Fals, Yasraf A.P., Idi Subandi, Bre Redana – *karya-karya kalian sungguh membuat mata ini tak bisa terpejam, bahkan untuk berkedip pun tak mampu.*

24. Chambirit, beauty memory, '*Sumpah tempat ini tak akan terlupakan....*'

24. Semua wanita yang pernah membuat aku melankolis, '*kalian sungguh sial karena pernah singgah dalam hati yang sunyi ini, rasa sakit pasti akan selalu ada dan takkan terlupakan. Dan obatnya adalah sebuah perpisahan*'

Serta terimakasih untuk saudara, sahabat, dan kawan-kawanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Amin.

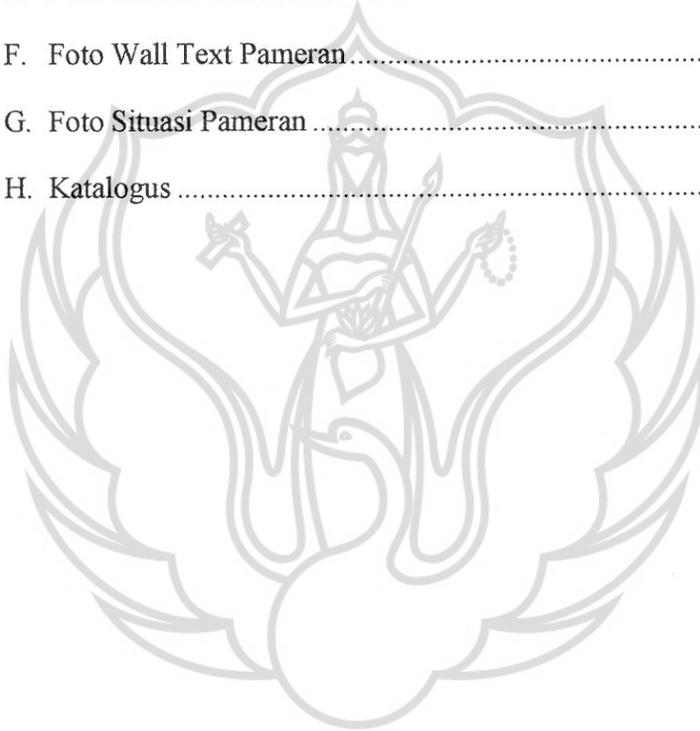
Yogyakarta, 26 Februari 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Moto .....	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR KARYA .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Makna Judul.....	5
BAB II : KONSEP .....	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	17
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN .....	22
A. Bahan .....	22
B. Alat.....	26
C. Teknik .....	29
D. Tahap Pembentukan.....	31
BAB IV : TINJAUAN KARYA .....	50
BAB V : PENUTUP .....	72

DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	75
A. Foto Acuan Karya Seni.....	75
B. Foto Acuan dari Alam dan Benda.....	79
C. Sebagian Foto Acuan Model.....	81
D. Foto Diri dan Biodata.....	85
E. Foto Poster Pameran .....	88
F. Foto Wall Text Pameran.....	89
G. Foto Situasi Pameran .....	90
H. Katalogus .....	92



## DAFTAR KARYA

1. <i>Di Tengah-tengah Kerumitan</i> , 2009 .....	51
Akrilik di Kanvas 50 x 60 Cm	
2. <i>Potret Konsumerisme</i> , 2009 .....	52
Akrilik di Kanvas 60 x 80 cm	
3. <i>Ekspansi Makanan</i> , 2007 .....	53
Akrilik di Kanvas 100 x 120 cm	
4. <i>Seperti Sampah</i> , 2008 .....	54
Akrilik di Kanvas 60 x 80 cm	
5. <i>Idola Massa</i> , 2007 .....	55
Akrilik di Kanvas 50 x 60 cm	
6. <i>Bukan Sekedar Hamburger</i> , 2009 .....	56
Akrilik di Kanvas 100 x 120 cm	
7. <i>Tutup Saja Mulutmu</i> , 2008 .....	57
Akrilik di Kanvas 50 x 60 cm	
8. <i>Football Holic</i> , 2009 .....	58
Akrilik di Kanvas 70 x 60 cm	
9. <i>Berhala Baru</i> , 2009 .....	59
Akrilik di Kanvas 70 x 60 cm	
10. <i>Follow Me</i> , 2009 .....	60
Akrilik di Kanvas 70 x 60 cm	
11. <i>Aku dan Televisi</i> , 2009 .....	61
Akrilik di Kanvas 70 x 60 cm	

12. <i>Kepala yang Terkungkung Mesin</i> , 2008.....	62
Akrilik di Kanvas	
70 x 60 cm	
13. <i>Punk Hari Ini</i> , 2009.....	63
Akrilik di Kanvas	
70 x 60 cm	
14. <i>Segitiga Urban</i> , 2009.....	64
Akrilik di Kanvas	
200 x 150 cm	
15. <i>Magritte and Red Mainstream</i> , 2009.....	65
Akrilik di Kanvas	
150 x 200 cm	
16. <i>Musuh yang Belum Kalah</i> , 2009.....	66
Akrilik di Kanvas	
100 x 150 cm	
17. <i>Tentang Tubuh</i> , 2009.....	67
Akrilik di Kanvas	
150 x 200 cm	
18. <i>Tanah Terakhir</i> , 2009.....	68
Akrilik di Kanvas	
100 x 150 cm	
19. <i>Tergusur</i> , 2009.....	69
Akrilik di Kanvas	
90 x 120 cm	
20. <i>Tentang Alienasi Waktu</i> , 2009.....	70
Akrilik di Kanvas	
90 x 120 cm	
21. <i>Post Generation</i> , 2009.....	71
Akrilik di Kanvas	
150 x 200 cm	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Lukisan Penulis .....	18
Gambar 2. Foto Alat dan Bahan .....	28
Gambar 3. Foto Tahap Persiapan Penulis.....	32
Gambar 4. Hayatudin, ” <i>Kota yang Tak Pernah Selesai</i> ”, 2009 .....	35
Gambar 5. Agus Suwage, ” <i>Oh Plastik... Oh Daging</i> ”. 2005 .....	35
Gambar 6. Rene Magritte” <i>The Rape</i> ”, 1934 .....	36
Gambar 7. Tahap Sketsa Global .....	40
Gambar 8. Tahap Pemindahan Sketsa ke Kanvas.....	41
Gambar 9. Tahap Pewarnaan.....	42
Gambar 10. Tahap Pemberian Teknik Basah .....	43
Gambar 11. Tahap Pemberian Simbol.....	44
Gambar 12. Tahap Akhir. ....	45
Gambar 13. Tahap Sketsa .....	46
Gambar 14. Tahap Pewarnaan dan Teknik.....	47
Gambar 15 Tahap Pendetailan.....	48
Gambar 16 Tahap Akhir .....	49
Gambar 37. Hayatudin ” <i>Komunitas Tebing Tinggi</i> ”, 2009 .....	75
Gambar 38. Agus Suwage, ” <i>I Lick Therefore I Am</i> ”, 2005.....	76
Gambar 39. Rene Magritte, ” <i>Golconde</i> ”, 1953.....	77
Gambar 40. Yudi Sulistya, ” <i>Pesawat Terbangku</i> ”, 2009 .....	78
Gambar 41. Landscape pemandangan.....	79

Gambar 42. Gambar bola sepak bola.....	80
Gambar 43. Model 1 oleh; Adib Yayuda .....	81
Gambar 44. Model 2 oleh; Adib Yayuda .....	82
Gambar 45. Model 3 oleh; Penulis .....	83
Gambar 46. Model 4 oleh; Kaki Adib Yayuda .....	84





## BABI PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Proses berkesenian selalu dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor eksternal dan internal. Hal yang berkaitan dengan emosi dan kemampuan merasakan secara empati yang sering terjadi pada diri penulis ini disebut faktor internal. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang terjadi diluar diri penulis, misalnya lingkungan tempat tinggal.

Maka tak heran ketika berkarya penulis selalu terbentur dengan dua faktor tersebut. Apalagi penulis sebagai manusia yang tak bisa terlepas dari hubungan antar masyarakat atau makhluk sosial. Lingkungan tempat tinggal, kemampuan melihat dan bertindak adalah sebuah proses menangkap respon dari luar yang dirasakan oleh setiap orang. Kemampuan ini kemudian memberi penulis sebuah inspirasi untuk diolah oleh masing-masing individu menjadi sebuah proses kreatif dalam mencipta karya seni.

Hal ini dijelaskan oleh Umar Kayam :

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat. Sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan-dan demikian juga kesenian- mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara menularkan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), p. 39

Kutipan di atas membuktikan bahwa penulis tidak bisa melepaskan hubungan dengan masyarakat, ini adalah salah satu ketertarikan penulis dalam mengusung tema ini. Hal lain yang menjadikan usungan tema ini adalah adanya keterkaitan langsung antara penulis dengan lingkungannya, yaitu masyarakat urban.

Masyarakat urban di dalamnya ada banyak fenomena yang bisa ditemui, salah satunya adalah dampak pembangunan yang mengundang masyarakat desa untuk migrasi ke kota dengan kepentingan motif ekonomi, dari sini kemudian timbul banyak fenomena lain yang mengiringinya, termasuk masalah kesenjangan sosial dan kemiskinan. Kondisi ini bagi penulis terdapat banyak ide dan inspirasi untuk digali dan dijadikan sebagai karya seni lukis. Kemudian yang menjadi konsentrasi penulis dengan tema ini adalah efek masyarakat urban terhadap kebudayaan dan kompleksitas konflik yang ada didalamnya.

Efek-efek yang terjadi itulah yang nantinya akan dibedah lebih dalam lagi oleh penulis. Pengertian masyarakat urban sendiri adalah orang atau kaum yang pindah dari desa ke kota. Masyarakat yang ada di dalamnya memiliki tingkatan strata sosial yang berbeda-beda yang terdiri dari kelas bawah atau orang miskin, kelas menengah, dan kelas atas. Kebudayaan masyarakat urban di dalamnya terdapat kebudayaan massa yang turut menyumbangkan suatu efek terhadap masyarakat urban. Hal lain yang timbul dari kebudayaan ini adalah sikap konsumerisme, sikap ini biasanya diikuti oleh kelas menengah keatas.

Terciptanya budaya massa tidak terlepas dari peran tangan kapitalisme global yang didalamnya terdapat masyarakat konsumen (*consumer society*). Masyarakat

konsumer adalah masyarakat yang menjadikan konsumsi sebagai ideologi, yaitu bagaimana nilai dan makna kehidupan, aktualisasi diri, dan eksistensi diperoleh lewat tindak konsumsi.<sup>2</sup>

Konflik dalam masyarakat urban juga sangat menarik untuk disimak. Kota yang memberikan segala fasilitas yang efeknya juga memanjakan masyarakat terhadap kemudahan-kemudahan dalam memperoleh informasi sehingga manusia terbentuk sebagai manusia yang instan. Hal lain adalah kesenjangan yang terjadi antara *sikaya* dengan *simiskin* yang didalamnya ada ketidakadilan antara dua golongan tersebut, belum lagi kemiskinan yang turut menyumbangkan efek konflik dalam masyarakat urban.

Lewat peristiwa-peristiwa inilah penulis sangat tertarik untuk menjadikan tema efek urban ke dalam wujud karya seni lukis dengan aktualisasi bentuk-bentuk deformasi. Lewat karya seni lukis ini pula diharapkan bisa menjadi media untuk menyampaikan segala pemikiran penulis yang berkenaan dengan tema ini.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari penjelasan latar belakang penciptaan di atas, maka dapat ditarik rumusan penciptaan yang berkaitan dengan tema efek urban yang akan diwujudkan dalam karya seni lukis, adalah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat Tamasya Melampaui Batas-batas Kebudayaan* (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), p.426

1. Bagaimanakah sikap masyarakat dan efek dari perkembangan masyarakat urban dewasa ini?
2. Seperti apa sajakah peristiwa dan konflik yang terjadi ditengah masyarakat urban?
3. Dengan cara bagaimana tema Efek Urban akan divisualkan kedalam media seni lukis?
4. Melalui medium dan teknik apakah tema Efek Urban akan diwujudkan ke dalam seni lukis?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### **Tujuan:**

1. Penulis berharap dapat memperoleh pengalaman yang sangat berharga dalam menyelami tema ini.
2. Memberikan informasi gaya dan simbol personal.
3. Diharapkan memberikan dasar-dasar pemikiran sesuai dengan disiplin ilmu akademik mengenai masyarakat urban.
4. Diharapkan bisa memberi diskripsi dan persoalan masyarakat urban terhadap efek yang terjadi secara umum.
5. Diharapkan bisa memberikan semangat/dorongan bagi orang lain untuk mengusung tema-tema sosial.

**Manfaat:**

1. Mengetahui dampak, kondisi, persoalan, dan kebutuhan terhadap masyarakat urban dewasa ini. Sedangkan yang berkaitan dengan dampak sendiri terdiri dari dampak yang sifatnya negatif, yang meliputi: budaya konsumerisme, kesenjangan sosial, hilangnya nilai kelokalan dll. Dampak yang sifatnya positif meliputi sikap kompetisi yang tinggi akibat adanya persaingan yang ketat.
2. Bagi penulis melatih kepekaan terhadap kondisi lingkungannya.
3. Untuk bahan intropeksi bersama terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat urban sehingga kita dapat bersikap lebih kritis terhadap lingkungan sekitar kita.
4. Pengayaan referensi baik untuk penulis pribadi atau orang lain.

**D. Makna Judul**

Judul: ” *Efek Urban sebagai Tema dalam Penciptaan Seni Lukis*”

**PENEGASAN JUDUL**

**Efek**

Secara etimologi kata “Efek” berasal dari bahasa Belanda atau bahasa Inggris *effect* yang dibentuk dari bahasa Perancis kuno. Yang berasal dari bahasa Latin *effectus* yang dibentuk dari kata *ef* yang berarti *ex-* keluar, kemudian ditambah dengan kata *ficere* yang berarti *facere* membuat, yang kemudian menjadi kata

fect- (*ef+fect*). Sehingga hasilnya berarti akibat, pengaruh. Contoh frase/kata tersebut: efek samping (*side effect*) akibat/pengaruh yang timbul dari tujuan pokok (misalnya tentang obat-obatan).<sup>3</sup>

Adapun dalam kamus ilmiah populer sendiri kata efek adalah pengaruh; yang ditimbulkan oleh sebab, perbuatan; akibat; dampak.<sup>4</sup>

Dalam kamus lain kata efek berarti: 1. Akibat; pengaruh, 2. Kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca dan sebagainya (sesudah mendengar atau melihat sesuatu).<sup>5</sup>

Sedangkan ‘efek’ yang dimaksud penulis adalah akibat atau pengaruh dari suatu kebudayaan yang sedang berproses dalam sebuah masyarakat. Efek ini yang nantinya akan digunakan untuk mewujudkan ide kedalam seni lukis.

## Urban

Kata “Urban” secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yang awalnya berasal dari bahasa Latin *urbanus* yang berarti tentang kota yang berasal dari kata *urbs*, *urbis* yang artinya kota, yang ditambah dengan pembentukan kata sifat *-an* yang berarti tentang, sifat, berhubungan dengan (yang berasal dari bahasa Latin *-amus*). Artinya adalah: 1. Berhubungan dengan kota/berciri kekotaan, 2. Orang yang pindah dari desa ke kota.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), p.145

<sup>4</sup> Ahmad Maulana, dkk. *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Absolut, 2004), p.82

<sup>5</sup> Anton Moeliono M (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),

<sup>6</sup> Surawan Martinus, *Op.Cit.*, p.653

Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia dapat dijumpai urban adalah berasal dari kata Latin *urbs* (kota), berarti berhubungan dengan perkotaan.<sup>7</sup>

Adapun dalam kamus ilmiah populer urban adalah: kaum atau orang urbanisasi (pindah ke kota) gaya kota, dari kota; sopan; beradab.<sup>8</sup>

Urban hampir secara langsung masih merupakan kelanjutan lingkungan pedesaan dimana batas-batas kebudayaan antara kedua lingkungan itu sedikit banyaknya adalah kabur. Dalam keadaan ini daerah-daerah urban di Indonesia adalah daerah yang berada di tengah proses penerimaan migrasi spontan dari desa secara terus menerus.<sup>9</sup>

Adapun urban bagi penulis adalah masyarakat kota yang sedang berproses dengan segala perubahan sosial dan budayanya untuk mencapai pertumbuhan dari masyarakat kecil menjadi masyarakat yang kompleks, yaitu masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai fenomena, seperti ketimpangan sosial yang sering terjadi ditengah masyarakat, kebutuhan gaya hidup yang sangat besar, dan masyarakat yang memiliki strata sosial yang tinggi yang ditunjukkan lewat cara mengkonsumsi dan cara bergaya hidup.

---

<sup>7</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta: Delta Pamungkas 1997), p.89

<sup>8</sup> Ahmad Maulana, dkk, *Op.Cit.*, p.512

<sup>9</sup> Idi Subandy Ibrahim (ed), *Lifestyle Ecstasy – Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2005), p.29

## **Tema**

Pokok pikiran pengarang yang merupakan patokan uraian dalam suatu tulisan; latihan menterjemahkan; lagu pokok.<sup>10</sup>

Tema bagi penulis adalah batasan yang digunakan untuk membahas suatu pokok permasalahan sehingga hasilnya dapat dicapai dengan tepat dan akurat, dalam hal ini pembahasan tentang efek urban terhadap kebudayaan dan kompleksitas konflik yang ada di dalamnya untuk dijadikan tema dalam penciptaan seni lukis.

## **Penciptaan**

Berasal dari kata dasar cipta, yang artinya akal; daya pikir; imajinasi.<sup>11</sup>

Bagi penulis penciptaan adalah kemampuan untuk berpikir dan berimajinasi untuk mewujudkan sesuatu dan diwujudkan dalam kenyataan. Dalam hal ini penciptaan tentang karya seni lukis yang sesuai dengan tema diatas.

## **Seni Lukis**

Seni lukis menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang, dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ahmad Maulana, dkk, *Op.Cit.*, p.498

<sup>11</sup> *Ibid.*, p.55

<sup>12</sup> Sudarso SP., *Tinjauan Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), p.2

Melihat pengertian di atas dapat diambil sebuah penjelasan tentang masyarakat kota (*urban*) terhadap dampak (*effect*) sesuatu proses sebab-akibat yang mengiringinya, yaitu; sesuatu yang ditimbulkan oleh kebudayaan massa dan kompleksitas konflik terhadap masyarakat urban, yang memberi efek atau pengaruh terhadap perkembangan masyarakat urban. Efek yang terjadi dalam masyarakat urban timbul karena ada perubahan dan perkembangan, bagi penulis yang memberi efek tersebut adalah kebudayaan massa beserta konflik yang mengiringinya. Dua hal ini, yaitu kebudayaan dan kompleksitas konflik yang akan menjadi konsentrasi penulis dalam menggali ide dan gagasan yang berkaitan dengan efek urban kemudian nantinya akan digunakan tema dalam penciptaan seni lukis.

